

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Pernikahan Dini**

###### **a. Pengertian pernikahan**

Menurut Undang-Undang RI No 1 th 1974 tentang perkawinan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>15</sup>

###### **b. Pengertian pernikahan dini**

Menurut UU negara/UU Perkawinan bab 11 pasal 7 ayat 1 tahun 1974 menyatakan bahwa : perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria dapat mencapai umur 19 tahun dan pihak perempuan sudah mencapai umur 16 tahun. Namun pemerintah mempunyai kebijakan tentang perilaku reproduksi manusia yang ditegaskan dalam UU No 10 tahun 1992 yang menyebutkan bahwa pemerintah menetapkan kebijakan upaya penyelenggaraan Keluarga Berencana, perkawinan diijinkan bila laki-laki berumur 21 tahun dan perempuan berumur 19 tahun. Sehingga perkawinan usia muda adalah perkawinan yang dilakukan bila pria kurang dari 21 tahun dan perempuan kurang dari 19 tahun.<sup>16</sup>

- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini:  
Berikut adalah faktor-faktor yang menyebabkan pernikahan dini pada remaja:
- 1) Pengetahuan  
Seorang wanita yang mempunyai pengetahuan tentang reproduksi yang baik pasti akan lebih mempertimbangkan tentang hal usia pernikahannya, karena mereka mengetahui apa saja akibat dari pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksinya.<sup>16</sup>
  - 2) Pendidikan  
Sebagian yang berpendidikan dasar atau menengah lebih cenderung untuk dinikahkan oleh orang tuanya, dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi, dalam kekosongan waktu tanpa pekerjaan membuat mereka akhirnya melakukan hal-hal yang tidak produktif, salah satunya adalah menjalin hubungan dengan lawan jenis, yang jika diluar kontrol membuat kehamilan diluar nikah.<sup>16</sup>
  - 3) Sosial Ekonomi  
Ekonomi keluarga yang rendah tidak cukup menjamin kelanjutan pendidikan anak sehingga apabila seorang anak perempuan telah menamatkan pendidikan dasar dan tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, ia hanya tinggal di rumah.<sup>15</sup>
  - 4) Budaya  
Faktor budaya turut mengambil andil yang cukup besar, karena kebudayaan ini diturunkan dan sudah mengakar layaknya kepercayaan ada suatu kepercayaan apabila anak

perempuannya tidak segera menikah, itu akan memalukan keluarga karena dianggap tidak laku dalam lingkungannya.<sup>18</sup>

5) Melanggengkan hubungan

Pernikahan dini dalam hal ini sengaja dilakukan dan sudah disiapkan semuanya, karena dilakukan dalam rangka melanggengkan hubungan yang terjalin antara keduanya. Hal ini menyebabkan mereka menikah di usia belia (pernikahan dini), agar status hubungan mereka ada kepastian.<sup>18</sup>

d. Dampak Pernikahan Dini

Dampak pernikahan usia muda (Djamilah, 2014) sebagai berikut:<sup>19</sup>

1) Dampak Kesehatan

a) Dampak pernikahan dini pada kehamilan

Perempuan yang hamil pada usia remaja cenderung memiliki resiko kehamilan dikarenakan kurang pengetahuan dan ketidaksiapan dalam, menghadapi kehamilannya. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan usia dibawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi daripada kematian yang terjadi pada usia 20-29 tahun.<sup>10</sup>

1) Tekanan darah tinggi

2) Keguguran

3) Mudah terjadi infeksi

4) Anemia kehamilan atau kekurangan zat besi

5) Kematian ibu yang tinggi

b) Dampak pernikahan dini pada proses persalinan :<sup>10</sup>

1) Mengalami perdarahan

2) Persalinan lama dan sulit

3) Prematur,

4) BBLR (berat badan lahir rendah),

2) Dampak psikologis

Perkawinan anak berpotensi kekerasan dalam rumah tangga yang mengakibatkan trauma sampai kematian terutama dialami oleh remaja perempuan dalam perkawinan. Selain itu, remaja

perempuan yang sudah menikah muda dan mengalami kehamilan tidak diinginkan akan cenderung minder, mengurung diri dan tidak percaya diri.

3) Dampak sosial

Perkawinan anak berdampak pada potensi perceraian dan perselingkuhan dikalangan pasangan muda yang baru menikah. Adanya pertengkaran menyebabkan timbulnya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)/kekerasan seksual terutama yang dialami oleh istri.

4) Dampak ekonomi

Anak remaja (<15–16 tahun) seringkali belum mapan atau tidak memiliki pekerjaan yang layak dikarenakan tingkat pendidikan mereka yang rendah. Hal tersebut menyebabkan anak yang sudah menikah masih menjadi tanggungan keluarga khususnya orang tua dari pihak laki-laki (suami). Akibatnya orang tua memiliki beban ganda, selain harus menghidupi keluarga, mereka juga harus menghidupi anggota keluarga baru.

e. Pencegahan pernikahan dini

Menurut Noorkasiani, dkk, (2009) upaya untuk menanggulangi perkawinan usia muda adalah sebagai berikut.<sup>20</sup>

- 1) Remaja yang belum berkeluarga dapat diberikan pengarahan melalui kegiatan pendidikan dalam arti meningkatkan pengetahuan remaja tentang arti dan peran perkawinan serta akibat negatif yang ditimbulkan perkawinan pada usia yang sangat muda dengan melakukan kegiatan yang positif.

- 2) Remaja yang telah berkeluarga yaitu mencegah remaja yang berkeluarga agar tidak segera hamil,
  - 3) Penyuluhan kepada keluarga agar menghilangkan kebiasaan keluarga untuk mengawinkan anak dalam usia muda dan meningkatkan status ekonomi sehingga dapat menghindari terjadinya perkawinan usia muda dengan alasan ekonomi.
  - 4) Memperbanyak kesempatan kerja dan berperilaku tegas dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan mengenai perkawinan
- f. Program BKKBN pendewasaan usia perkawinan
- 1) Pengertian  
Pendewasaan Usia Perkawinan adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, sehingga pada saat perkawinan mencapai usia minimal 20 tahun pada perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Batasan usia ini dianggap sudah siap baik dipandang dari sisi kesehatan maupun perkembangan emosional dalam menghadapi kehidupan berkeluarga. PUP bukan sekedar menunda perkawinan sampai usia tertentu saja akan tetapi mengusahakan agar kehamilan pertama terjadi pada usia yang cukup dewasa. Apabila seseorang gagal mendewasakan usia perkawinannya maka diupayakan adanya penundaan kelahiran anak pertama.<sup>2</sup>
  - 2) Tujuan  
Tujuan program pendewasaan usia perkawinan pada remaja adalah memberikan pengertian dan kesadaran pada remaja dalam merencanakan keluarga, mereka dapat

mempertimbangkan berbagai aspek berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, persiapan fisik, mental, emosional, pendidikan, sosial, ekonomi menentukan jumlah dan jarak kelahiran.<sup>2</sup>

3) Pendewasaan usia perkawinan dan perencanaan keluarga merupakan kerangka dari program pendewasaan usia perkawinan kerangka ini terdiri dari 3 masa reproduksi yaitu:<sup>2</sup>

a. Masa menjarangkan kehamilan

Dalam masa reproduksi ini usia dibawah 20 tahun adalah usia yang dianjurkan untuk menunda perlawinan dan kehamilan. Dalam usia ini seseorang remaja masih dalam proses tumbuh kembang baik secara fisik maupun psikis. Proses pertumbuhannya berakhir pada usia 20 tahun, dengan alasan ini maka dianjurkan untuk awanita menikah pada usia 20 tahun. Apabila pasangan suami istri menikah pada usia tersebut, maka dianjurkan untuk menunda kehamilan sampai usia istri di usia 20 tahun dengan menggunakan alat kontrasepsi. Pada masa menunda kehamilan maka perempuan yang menikah pada usia kurang dari 20 tahun dianjurkan menunda kehamilan sampai usia minimal 20 tahun

b. Masa menjarangkan kehamilan

Pada masa ini perempuan antar 20-35 tahun, merupakan periode yang paling baik untuk hamil dan melahirkan karena mempunyai resiko paling rendah bagi ibu dan anak.

- c. masa menakhiri kehamilan  
Berada pada usia diatas 35 tahun, sebab secara empiris diketahui melahirkan anak diatas usia 35 tahun banyak mengalami resiko medik

## 2. Remaja

### a. Pengertian remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.<sup>21</sup>

### b. Ciri-ciri kejiwaan dan psikososial remaja:<sup>21</sup>

- 1) Usia remaja muda (12-15 tahun)
  - a) Sikap protes terhadap orangtua
  - b) Kemampuan untuk berfikir secara abstrak
  - c) Perilaku yang labil dan berubah ubah
- 2) Usia remaja penuh (16-19 tahun)
  - a) Kebebasan dari orangtua
  - b) Pengembangan nilai moral dan etis yang mantap
  - c) Pengembangan hubungan pribadi yang labil

## 3. Pengetahuan

### a. Pengertian pengetahuan

Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui media mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.<sup>13</sup> Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Adopsi perilaku dimana didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya jika perilaku

itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama.<sup>13</sup>

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan  
Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:<sup>22</sup>

1) Umur

Umur adalah lamanya hidup seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain.

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan, sehingga dalam pendidikan perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan klien) dan hubungan dengan proses belajar. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas karena pendidikan tinggi akan membuahkan pengetahuan yang baik yang menjadikan hidup lebih berkualitas.

3) Paparan media massa

Melalui berbagai media massa baik cetak maupun elektronik maka berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki.

4) Sosial ekonomi (pendapatan)

Dalam memenuhi kebutuhan primer, maupun sekunder keluarga, status ekonomi yang baik akan lebih mudah tercukupi dibanding orang dengan status ekonomi rendah, semakin tinggi

status sosial ekonomi seseorang semakin mudah dalam mendapatkan pengetahuan, sehingga menjadikan hidup lebih berkualitas.

5) Hubungan sosial

Faktor hubungan sosial mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikasi untuk menerima pesan menurut model dengan individu baik, maka pengetahuan yang dimiliki juga akan bertambah.

6) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman seorang individu tentang berbagai hal biasanya diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses pengembangan misalnya sering mengikuti organisasi.

c. Mengukur pengetahuan

Tingkat pengetahuan dapat diukur dengan alat yaitu kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.<sup>13</sup>

Pengukuran pengetahuan dengan rumus

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan

P= Skor nilai

f= skor jawaban benar

n= skor tertinggi

4. Penyuluhan kesehatan

a. Pengertian penyuluhan kesehatan

Penyuluhan adalah salah satu bentuk promosi kesehatan yang sederhana dan dapat mencakup sasaran yang luas.

Penyuluhan kesehatan memberikan dan meningkatkan

pengetahuan yang selanjutnya dapat memengaruhi sikap dan perilaku memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Salah satu luaran awal dari kegiatan penyuluhan adalah peningkatan pengetahuan.<sup>13</sup>

b. Sasaran Penyuluhan Kesehatan

Sasaran penyuluhan kesehatan mencakup individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan pada individu dapat dilakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, keluarga binaan dan masyarakat binaan. Penyuluhan pada sasaran kelompok dapat dilakukan pada kelompok ibu hamil, kelompok ibu yang memiliki balita, kelompok masyarakat yang rawan terhadap masalah kesehatan, penyuluhan kesehatan dengan sasaran masyarakat dapat dilakukan pada masyarakat binaan puskesmas, masyarakat pedesaan, masyarakat nelayan dll.<sup>13</sup>

c. Metode Penyuluhan Kesehatan

Metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil promosi kesehatan secara optimal antara lain:<sup>13</sup>

1) Metode individual (perorangan)

Dasar digunakan pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah yang berbeda beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Metode yang dikemukakan antara lain metode bimbingan dan wawancara.

2) Metode kelompok

Dalam memilih metode penyuluhan pada kelompok harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal sasaran. Metode ini mencakup ceramah dan seminar.

3) Metode massa

Dalam metode ini penyampaian informasi ditujukan kepada masyarakat yang sifatnya massa atau publik. Beberapa contoh dari metode ini adalah ceramah umum, berbincang-bincang melalui media elektronik, simulasi, tulisan majalah atau koran, spanduk, poster atau sebagainya.

d. Alat Bantu atau Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menyampaikan pesan dan informasi kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan.<sup>23</sup>

1) Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran informasi

kesehatan, media dibagi menjadi tiga yaitu:

a) Media cetak

Media ini mengutamakan pesan-pesan visual biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Yang termasuk dalam media ini yaitu *booklet, leaflet, flyer, flip, chart, rubric*, poster dan foto. Kelebihan media cetak ini yaitu tahan lama, mencakup banyak orang, dapat dibawa kemana-mana. Kelemahan yaitu media ini tidak dapat menstimulir efek suara dan efek gerak.<sup>23</sup>

b) Media elektronik

Media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dan penyampaiannya

melalui alat bantu elektronika. Yang termasuk dalam media ini yaitu televisi, radio, video, slide, dan film strip. Kelebihan media ini sudah dikenal masyarakat, mengikutkan panca indera dan lebih menarik. Kekurangan dari media ini yaitu perlu persiapan matang, biaya tinggi, sedikit rumit dan perlu keterampilan penyimpanan.<sup>23</sup>

c) Media luar ruang

Media ini menyampaikan pesannya diluar ruang misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner, dan televisi layar lebar.<sup>23</sup>

5. Media Komik

a. Pengertian

Komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hubungan kepada pembaca. Selain itu pengertian komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Kelebihan komik adalah tidak berbahaya dan tidak merusak minat baca. Komik dapat memperkaya kecerdasan visual dan bisa mendorong anak belajar mencocokkan antara latar belakang dengan kejadian yang dipaparkan dalam cerita. Komik punya peranan yang positif yaitu mengembangkan kebiasaan membaca.

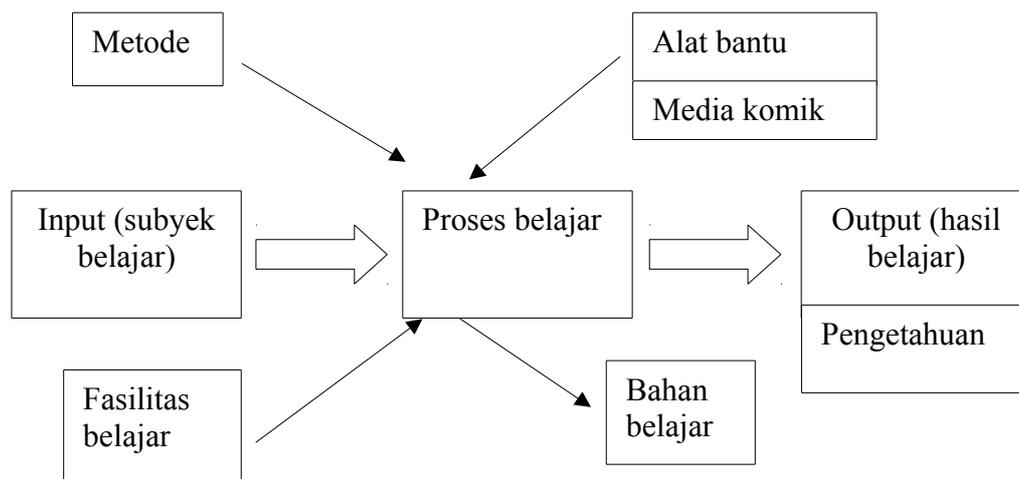
Fungsi gambar dalam komik hanya sebagai ilustrasi dari cerita yang disajikan yang sesuai dengan materi yang dibahas

ditambah dengan pemberian warna pada komik yang tentunya memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik minat anak dalam membaca. Sedangkan materi yang disajikan melalui percakapan dari tokoh-tokoh dalam komik.<sup>25</sup>

Remaja memerlukan informasi yang sesuai dengan usianya mengenai reproduksi sehat remaja. Sehingga media buku komik dapat menjadi cara yang efektif untuk mengkomunikasikan pesan yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku.<sup>14</sup>

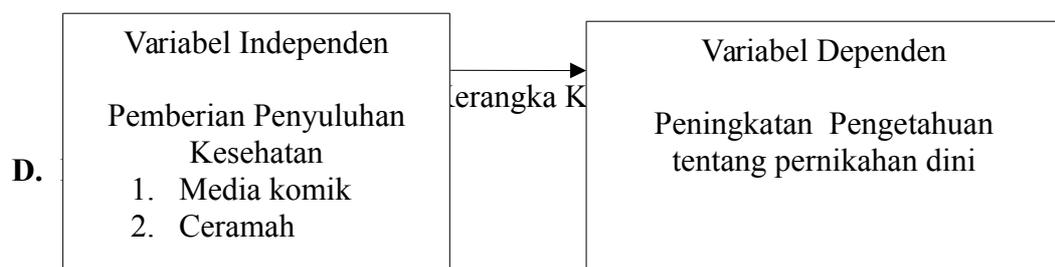
## B. Kerangka Teori

Proses belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya



Gambar 1. Kerangka teori proses belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Notoadmojo, 2007)

## C. Kerangka Konsep



Pemberian media komik meningkatkan pengetahuan pernikahan dini pada remaja di Banyusoco Playen Gunungkidul tahun 2019